

**RINGKASAN PENELITIAN**

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG  
CARA STIMULASI TUMBUH KEMBANG  
ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA MASA  
PANDEMI *COVID-19***

Oleh: NI LUH PUTU WIKA DHARAYANTI (NIM P07124217042)

Pengasuhan yang tepat oleh orang tua menjadi sebuah dasar stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu pengetahuan orang tua memiliki peran penting terhadap stimulasi tumbuh kembang anak, apalagi pada masa pandemi *COVID-19* ini, selain menjadi orang tua juga harus mampu menjadi sosok guru dan teman bagi anak. Penyebab kurangnya pengetahuan orang tua adalah kurangnya informasi tentang tumbuh kembang anak sehingga orang tua kurang mengetahui tahap-tahap dari proses tumbuh kembang anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua diantaranya meliputi umur, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan (Enda dan Tarigan, 2019). Profil Kesehatan Indonesia (2016), melaporkan bahwa sekitar 16% dari usia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak. Diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yaitu perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi *COVID-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Analisa data deskriptif dengan mendeskripsikan pengetahuan orang tua tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi *COVID-19* dalam tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 April 2021 dengan menyebar kuesioner melalui aplikasi *google form* dengan jumlah responden 30 responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 90 % responden memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, dalam penelitian ini pendidikan yang lebih banyak dimiliki oleh orang tua yaitu SMA dan sebanyak 10,0 % responden memiliki pengetahuan kurang tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak, hal ini disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kepada orang tua sehingga pengetahuan yang dimiliki pun menjadi kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 83,3% responden memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 6,7 %, dan sebanyak 10,0 % responden memiliki pengetahuan kurang mengenai perkembangan motorik halus anak, hasil yang didapat dipengaruhi pemahaman yang dimiliki oleh orang tua dan juga usia yang dimiliki oleh orang tua.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 43,4% responden berpengetahuan baik tentang stimulasi motorik halus anak, sebanyak 36,7 % responden berpengetahuan cukup, dan sebanyak 20 % berpengetahuan kurang dalam pengetahuan stimulasi perkembangan motorik halus, dari hasil penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pemahan orang tua mengenai penting perkembangan motorik halus anak selain itu di masa pandemi ini, peran orang tua yang seharusnya lebih banyak menemani anak tetapi berkurang karena pekerjaan yang dimiliki orang tua.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 86,7 % responden berpengetahuan baik, sebanyak 13,3 % responden berpengetahuan cukup, dan penelitian ini tidak didapatkan hasil pengetahuan responden kurang tentang stimulasi perkembangan bicara dan bahasa, hasil dari penelitian ini disebabkan oleh keadaran dari orang tua yang tinggi terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak selain itu usia yang dimiliki oleh orang tua merupakan usia yang matang dalam menerima suatu informasi.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 86,7 % responden berpengetahuan baik,

sebanyak 10,0 % responden berpengetahuan cukup, dan sebanyak 3,3 % responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan stimulasi perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak. Dari hasil penelitian disebabkan oleh pengaruh karakteristik dari orang tua, orang tua yang bekerja akan cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi dan memiliki pengalaman-pengalaman dari lingkungan pekerjaan.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variable yang berbeda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak.